

**KEBUTUHAN DAN HAMBATAN MAHASISWA DALAM  
MENJALANI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**RAHMI MUTIARA DAULAY**

**NIM. 18010060**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

**KEBUTUHAN DAN HAMBATAN MAHASISWA DALAM  
MENJALANI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*  
DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh :

**RAHMI MUTIARA DAULAY**

**NIM. 18010060**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### KEBUTUHAN DAN HAMBATAN MAHASISWA DALAM MENJALANI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI UNIVERSITAS AUFA ROYHAN

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan  
tim penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas  
Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Agustus 2022

**Pembimbing Utama**



**Mastiur Napitupulu, M.Kes**

**Pembimbing Pendamping**



**Ns. Masrina Munawarah, M.Kep**

**Ketua Program Studi  
Keperawatan Program Sarjana**



**Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep**

**Dekan Fakultas Kesehatan**



**Arini Hidayah, SKM, M.Kes**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Mutiara Daulay  
NIM : 18010060  
Program studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kebutuhan dan Hambatan Mahasiswa Dalam Menjalani Pembelajaran *Blende Learning* di Unversita Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, 23 Juli 2022  
Penulis



Rahmi Mutiara Daulay

## IDENTITAS PENULIS

Nama : Rahmi Mutiara Daulay  
NIM : 18010060  
Tempat/ Tgl Lahir : Hutaimbaru / 07 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Hutaimbaru Kota Padangsidempuan

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 200405 Padangsidempuan : Lulus tahun 2012
2. SMP Negeri 9 Padangsidempuan : Lulus tahun 2015
3. SMA Negeri 6 Padangsidempuan : Lulus tahun 2018

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Kebutuhan Dan Hambatan Mahasiswa Dalam Menjalani Pembelajaran *Blended Learning* Di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana keperawatan di Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah,SKM,M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Ns. Natar Fitri, M.Kep selaku ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
3. Mastiur Napitupulu,SKM,M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ns. Masrina Munawarah, M.Kep, selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ns. Nanda Suryani Sagala, S.Kep,MKM , selaku ketua penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.

6. Ahmad Safii Hasibuan,SKM,MKM selaku anggota penguji, yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
8. Orangtua yang saya cintai

Dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan proses pembelajaran blended learning di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Padangsidempuan , Juli 2022

Peneliti

Rahmi Mutiara Daulay

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Juli 2022  
Rahmi Mutiara Daulay

Kebutuhan Dan Hambatan Mahasiswa Dalam Menjalani Pembelajaran *Blended Learning* Di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan.

**Abstrak**

Model pembelajaran *blended learning* dapat dikatakan juga dengan kombinasi model pembelajaran daring dan luring antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran *blended learning* terhitung baru dalam pembelajaran di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, alasan yang melatar belakangi mengapa memilih model pembelajaran ini sebab tidak lain karena meluasnya wabah virus Covid-19. Sistem *blended learning* yang diterapkan mahasiswa menimbulkan beberapa kendala antara lain koneksi internet yang buruk, kuota internet yang mahal dan materi yang susah di pahami, sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan efisien untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studifenomenologi. Pengambilan data dengan melakukan wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini di dapatkan 3 tema yaitu : Tema 1 : sulit hadir saat luring sulit akses saat daring Tema 2 : mahasiswa butuh fasilitas internet selama *blended learning* Tema 3 : ragam luapan perasaan *blended learning*. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* dikategorikan menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan dikarenakan banyaknya kendala yang di alami mahasiswa saat melakukan pembelajaran *blended learning*. Peneliti menyarankan kepada seluruh mahasiswa agar mampu mengikuti dan mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi khususnya dalam pembelajaran.

Kata kunci : kendala belajar, Pengalaman, *Blended learning*, Mahasiswa.

Daftar Pustaka : 33 (2013-2022)

**NURSING PROGRAM OF HEALTH FACULTY  
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Research's Report, July 2022  
Rahmi Mutiara Daulay

**Student Needs and Barriers In Undertaking Blended Learning At Aufa Royhan University in Padangsidimpua.**

**Abstract**

*Blended learning model can be said too with a combination of online and offline learning models between lecturers and students. Blended learning new in learning at Aufa Royhan University in Padangsidimpuan, the reason behind why choose this learning model because none other due to the spread of the Covid-19 virus. Blended learning system applied by students cause some problems including poor internet connection, expensive internet quota and material that is difficult to understand, so that lead to ineffective learning and efficient to implement. The purpose of this research to explore needs and student barriers in undergoing blended learning. This research uses qualitative research methods with a phenomenological study research design. This research was carried out at Aufa Royhan University in Padangsidimpuan with nursing student participants with 5 participants. Data retrieval by conducting in-depth interviews (in depth interview) and documentation. The results of this study got 3 themes, namely: Theme 1: Difficult to attend when offline difficult to access online, Theme 2: Students need internet facilities during blended learning Theme 3: Variety of overflows blended learning feeling. Conclusion from research results shows that student needs and barriers in undergoing blended learning categorized into unpleasant experience due to many obstacles experienced by students when doing blended learning. Researchers suggest to all students to be able to follow and able to take advantage of technological sophistication especially in learning.*

*Keywords : learning barriers, Experience, Blended learning, Students.  
Bibliography : 30 (2013-2022)*



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>IDENTITAS PENULIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 <i>Blended Learning</i> .....	8
2.1.1 Defenisi <i>Blended Learning</i> .....	8
2.1.2 Tujuan <i>Blended Learning</i> .....	10
2.1.3 Manfaat <i>Blended Learning</i> .....	10
2.1.4 Karakteristik <i>Blended Learning</i> .....	11
2.1.5 Model-Model <i>Blended Learning</i> .....	12
2.1.6 Kelebihan Dan Kekurangan <i>Blended Learning</i> .....	13
2.1.7 Komponen <i>Blended Learning</i> .....	14
2.2 Hambatan <i>Blended Learning</i> .....	17
2.3 Kebutuhan <i>Blended Learning</i> .....	18
2.4 Mahasiswa .....	20
2.4.1 Defenisi Mahasiswa .....	20
2.4.2 Hak Dan Kewajiban Mahasiswa .....	20
2.5 Kerangka Teori.....	22

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	24
3.2 Defenisi Operasional.....	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.4 Partisipan Penelitian.....	26
3.5 Instrumen Penelitian.....	27
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	29
3.7 Analisa Data.....	31
3.8 Keabsahan Data.....	34
3.9 Etika Penelitian.....	36

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data Umum.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	40

### **BAB 5 PEMBAHASAN**

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
5.1.1 Sulit Hadir Saat Luring Sulit Akses Saat Daring.....	55
5.1.2 Mahasiswa Butuh Fasilitas Internet Selama <i>Blended Learning</i> .....	57
5.1.3 Ragam Luapan Perasaan <i>Blended Learning</i> .....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	61

### **BAB 6 PENUTUP**

6.3 Kesimpulan.....	63
6.4 Saran.....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Teori.....	23
--------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kegiatan Dan Waktu Penelitian .....	26
Tabel 4.1. Tabel Karakteristik Partisipan.....	41
Tabel 4.2. Matriks Tema .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Survey Penelitian dari peneliti
- Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Survey Penelitian dari Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari peneliti
- Lampiran 4 : Surat Balasan Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan
- Lampiran 5 : Berita Acara Revisi Proposal
- Lampiran 5 : Panduan Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Persetujuan Partisipan
- Lampiran 7 : Lembar Pernyataan Bersedia Menjadi Partisipan
- Lampiran 8 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 9 : Dokumentasi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memadukan sistem pembelajaran konvensional dengan sistem pembelajaran berbasis digital (Rohendi, 2019). Secara umum *Blended Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan pertemuan tatap muka, pembelajaran mandiri, dan pembelajaran daring untuk meningkatkan keterampilan belajar (Rahmi, 2020)

Tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah menjadi alternatif pembelajaran untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran online (Tambunan, 2020). Adapun manfaat dari pembelajaran *blended learning* adalah mahasiswa bisa belajar dan mendapat materi lebih fleksibel, dapat meningkatkan efektifitas belajar mahasiswa, dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam setiap pembelajaran menurut (Hadion Wijoyo et al., 2021)

Kelebihan dalam pembelajaran model *blended learning* seperti, *blended learning* dapat diaplikasikan terutama bagi wilayah-wilayah yang sulit dijangkau jaringan internet untuk menerapkan pembelajaran online. Mahasiswa juga dapat mengakses materi pelajaran dengan mudah kapan saja dan dimana saja, dan juga dapat mendorong terciptanya proses interaksi yang baik dalam proses belajar sehingga membuat pembelajaran aktif dan berpusat pada mahasiswa, kegiatan ini lebih variatif agar mahasiswa tidak jenuh saat mengikuti proses pembelajaran (Alam & Agarwal, 2020)

Sedangkan kelemahan pembelajaran *blended learning* adalah memerlukan akses internet yang stabil, serta desain instruksional terkait dengan cara terbaik untuk memanfaatkan alat teknologi seperti, gawai, laptop, komputer, dan lain sebagainya. Tidak semua mahasiswa mempunyai alat elektronik, karna saat *pembelajaran blended learning* sangat diperlukan media online yang beragam untuk mengikuti pelajaran (Maskar dkk, 2020)

*Blended learning* sudah diterapkan di Dunia sejak beberapa tahun terakhir. kemajuan teknologi turut membawa pengaruh besar pada dunia pendidikan. Setelah munculnya berbagai penelitian ilmiah hasil riset dan peneliti bidang pendidikan, diantaranya membahas aspek persepsi praktisi lembaga pendidikan terkait pembelajaran (pedagogi) era Covid-19, tata kelola pembelajaran masa depan pasca Covid-19, membangun pemikiran kritis pembelajaran *blended* di tengah pandemi Covid-19, re-thinking kurikulum pendidikan era *new normal*, respon peserta didik terkait pembelajaran *blended learning* di awal era Covid-19, evaluasi pembelajaran sistem online era *new normal*, pembelajaran online alternatif mujarab era Covid-19. (Crawford, 2020)

Dari 20 negara di dunia terkait pembelajaran *blended learning*, Sudah banyak negara di dunia khususnya negara maju yang menjalankan proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi termutakhir. Seperti California Amerika Serikat, Finlandia dan negara maju lainnya. (Thomas russel, 2018)

Di Indonesia tingkat permintaan terhadap kebutuhan *blended learning* mengalami peningkatan. Indonesia masuk ke dalam daftar negara dengan tren positif di industri *e-learning*, tepatnya menduduki urutan kedelapan di seluruh Dunia berdasarkan total pasar *e-learning* setiap tahunnya yakni sebesar 25%. Di

Indonesia perguruan tinggi terbaik yang sudah menerapkan pembelajaran *blended learning* adalah Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Padjajaran, Universitas Airlangga, Universitas Terbuka, Universitas Al Azhar Indonesai, Institut Teknologi Sepuluh November, Institut Teknologi Bandung, dan masih banyak universitas di Indonesia yang sudah menerapkan pembelajaran *blended learning*. (Astuti & Febrian, 2019)

Di Sumatera Utara *blended learning* diberlakukan secara konverensif di beberapa perguruan tinggi seperti, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatra Utara. Perkembangan IPTEK dan kemajuan zaman meningkatkan pengembangan *model blended learning* khususnya di era covid 19 (Jamun, 2018)

Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan mulai menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* sejak terjadi wabah Covid 19. Tepatnya pada akhir bulan Maret Tahun 2020, seiring dengan terbitnya Surat Keputusan Rektor Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan Nomor 389 Tahun 2020 tentang kesiapsiagaan dan upaya pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan. Penerapan *blended learning* di Universitas Aufa Royhan dimulai sejak semester genap. Sesuai dengan Surat Pemberitahuan yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan Nomor 584 Tahun 2020 terkait kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah semester genap tahun akademik 2019/2020. (Universitas Aufa Royhan, 2021)

*Student learning* diberlakukan sejak adanya kurikulum 2013, Hal itu sesuai dengan pendekatan belajar modren yang lebih banyak menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar. Pembelajaran di era pandemi membawa perubahan yang sangat besar bagi dunia pendidikan. Beberapa aplikasi yang mendukung perkuliahan daring seperti *classroom*, *google meet*, *zoom*, dan *whatsApp grup*. Institusi yang telah memulai proses pembelajaran secara terpadu (*blended learning*) mengalami kendala pada sisi peserta didik. Mayoritas mahasiswa mengeluh tidak efektifnya ketika moda daring dan juga mengeluh mengenai penggunaan kuota internet serta signal yang belum memadai di beberapa tempat (Firman & Rahayu, 2020)

Awal mula *classroom* digunakan di Universitas Aufa Royhan adalah sejak pandemi Covid 19 yaitu seiring dengan Surat Pemberitahuan yang dikeluarkan oleh Rektor Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan Nomor 584 Tahun 2020 terkait kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah. *Calassroom* menjadi aplikasi yang mendukung saat mengikuti perkuliahan daring karna aplikasi *classroom* tempat pengumpulan tugas yang efektif dan efisien. Masalah yang di timbulkan dari *classroom* adalah terkendala saat mengirim tugas dikarenakan sistem membatasi waktu dalam pengumpulan tugas.

Aplikasi pendukung pembelajaran daring semakin berkembang seperti menggunakan *zoom* dan *google meet* yaitu pembelajaran dilakukan secara virtual dimana mahasiswa dan dosen melakukan perkuliahan tatap muka melalui *zoom* dan *google meet*. Kendala yang dialami mahasiswa saat melakukan pembelajaran virtual seperti mahasiswa tidak bisa masuk kedalam aplikasi saat mengikuti

perkuliahan dikarenakan jaringan yang tidak stabil dan mahasiswa merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran disebabkan materi yang kurang menarik.

Di Universitas Afa Royhan *Blended leaning* diterapkan dengan cara mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Dosen membuat jadwal mengenai pelaksanaan model *blended learning* ini dengan ketentuan kelompok tersebut tidak melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama di kampus. Pelaksanaan tatap muka dan daring dapat dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan.

Jika minggu ini salah satu kelompok melaksanakan perkuliahan tatap muka di kampus (luring) maka mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan dosen dan mahasiswa lainnya untuk bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari. Sehingga yang kelompok lain akan mengikuti pembelajaran secara *daring*. Saat pembelajaran daring mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk mengikuti pembelajaran. Begitupun seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan perkuliahan tatap muka (luring) dan daring, penjadwalan tersebut terus dilakukan secara bergantian.

Mahasiswa mengetahui jadwal pembelajaran *blended learning* dengan melihat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang sudah di berikan oleh dosen, di dalam RPS sudah di cantumkan beberapa aplikasi untuk mengikuti pembelajaran *blended learning* seperti, *classroom*, *zoom*, *google meet*, *whatsapp group*. Melalui portal afa royhan, mahasiswa bisa mengakses materi pelajaran, absensi kehadiran dan juga informasi mengenai pembelajaran.

Hasil yang didapatkan melalui survey awal di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan menurut jumlah *student body* 2020, total mahasiswa sebanyak 1.497 orang. Sedangkan pada tahun 2021 total mahasiswa sebanyak

2.077 menurut jumlah *student body* 2021. Jumlah mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak 2.018 mahasiswa dan jumlah mahasiswa. Pada prodi S1 Ilmu Keperawatan total mahasiswa sebanyak 472. Mahasiswa Universitas Aufa Royhan menggunakan aplikasi *classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp grup* dan portal UNAR untuk mengikuti pembelajaran *blended learning*.

Sejak bulan Maret 2020 Universitas Aufa Royhan telah mengeluarkan kebijakan pembelajaran 100 % berbasis e learning. Hanya saja penerapan secara *blended learning* baru dimulai sejak semester genap. Pembelajaran *blended learning* dilakukan mulai bulan Agustus 2020 sampai sekarang. Dimana 40% daring dan 60% tatap muka. Peneliti melakukan wawancara terhadap non partisipan dan hasil yang di dapatkan adalah dalam pembelajaran *blended learning* mahasiswa membutuhkan akses internet yang stabil saat melakukan pembelajaran. Dan hambatan yang di alami mahasiswa saat pembelajaran *blended learning* adalah tidak adanya kuota internet dan kesulitan dalam memahami materi.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah “Apa Kebutuhan Dan Hambatan Mahasiswa Dalam Menjalani Pembelajaran *Blended Learning* ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang pembelajaran *blended learning*
2. Untuk mengetahui pengalaman pembelajaran *Blended Learning* pada mahasiswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat praktis**

1. Penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu keperawatan .
2. Sebagai evaluasi dasar untuk memilih strategi tentang hambatan dan kebutuhan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *Blended Learning*.

### **1.4.2 Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran *blended learning*. Diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan meningkatkan efektifitas belajar dan pembelajaran *blended learning* menjadi saran bagi metode pembelajaran kedepannya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Blended Learning**

##### **2.1.1 Defenisi *Blended Learning***

*Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran atau sebuah proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. *Blended Learning* adalah sebuah konsep yang relatif baru dalam pembelajaran dimana pengajaran yang disampaikan melalui gabungan pembelajaran online dan tatap muka dalam pelaksanaannya. Tatap muka (luring) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Begitu pula pembelajaran online (daring) dilakukan melalui sebuah website atau jaringan online (Husamah, 2014)

Menurut Husamah (2014), Untuk mengembangkan *Blended Learning*, terdapat lima kunci. Adapun kelima kunci dalam mengembangkan pembelajaran *blended learning* tersebut yaitu:

- 1) *Live-Event*, yakni mampu mengintegrasikan proses pembelajaran dengan jadwal pembelajaran luring dan daring.
- 2) *Self-Paced Learning*, media pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan media digital atau disebut *e-learning*.
- 3) *Collaboration*, adanya kerjasama antara tripusat pendidikan.

- 4) *Assessment*, merupakan sebuah evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dengan kebijakan bersama.
- 5) *Performance Support Materials*, memadukan berbagai macam sumber pembelajaran yang lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran luring dan daring. Ditentukan dengan kesesuaian proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Akan tetapi ada beberapa pendapat tentang unsur pengembangan *blended learning* yang terdiri dari enam unsur (Chaeurman, 2017), yaitu:

- 1) Tatap muka, sebuah proses pembelajaran dalam menyampaikan materi secara luring.
- 2) Belajar mandiri, pembelajaran ini mampu meningkatkan tanggung jawab dan disiplin waktu mahasiswa dalam proses pembelajarannya.
- 3) Aplikasi, merupakan sebuah sistem ataupun media yang memudahkan proses pembelajaran. Baik melalui pembelajaran secara tatap muka maupun secara daring.
- 4) Tutorial, sering digunakan dalam pembelajaran daring untuk memudahkan pembelajaran jarak jauh.
- 5) Kerja sama, merupakan interaksi antara tripusat pendidikan (lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah). Pembelajaran tatap muka langsung tentunya memerlukan perhatian yang lebih dari seorang tenaga pendidikan. Akan tetapi, pembelajaran berbasis *blended learning* memerlukan kemandirian belajar seorang mahasiswa dalam berkolaborasi mencapai tujuan pembelajaran.

- 6) Evaluasi, merupakan salah satu hasil penilaian kinerja mahasiswa. Terdapat perbedaan antara evaluasi tatap muka dengan evaluasi *blended learning*. Penilaian tatap muka didasarkan pada kegiatan langsung dan interaksinya dalam proses pembelajaran dikelas.

### **2.1.2 Tujuan *Blended Learning***

Menurut Husamah dan Pradnyana adapun tujuan *blended learning* apabila dilaksanakan dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan, yaitu:

- 1) Memudahkan proses pembelajaran
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien bagi para mahasiswa
- 3) Peningkatan fleksibilitas belajar bagi mahasiswa, dengan memadukan aspek-aspek terbaik pada pembelajaran tatap muka dan online
- 4) Memudahkan menyamakan waktu dalam proses pembelajaran.
- 5) Tidak terikat ruang dan waktu, hanya perlu disesuaikan kesesuaian proses pembelajaran.
- 6) Mahasiswa dituntut untuk mandiri, mengenal berbagai macam aplikasi online dan tanggung jawab dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan.
- 7) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

### **2.1.3 Manfaat *Blended Learning***

Hadion Wijoyo ( 2020), mengemukakan bahwa *blended learning* memiliki beberapa manfaat untuk proses pembelajaran antara lain :

- 1) Pembelajaran lebih fleksibel dan waktunya efisien karena bisa dilakukan di berbagai tempat
- 2) Penyajian materi pelajaran dapat lebih cepat disampaikan
- 3) Mahasiswa dapat mencari sumber belajar secara mandiri serta mempunyai tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar
- 4) Anggaran untuk tugas bisa lebih hemat, karena dalam aktivitasnya mahasiswa bisa menghemat kertas untuk laporan fisik dan bisa menghemat perjalanan ke lokasi kampus.
- 5) Meningkatkan hasil pembelajaran melalui pendidikan jarak jauh.

#### **2.1.4 Karakteristik *Blended Learning***

Sebelum dijelaskan mengenai karakteristik *blended learning*, perlu dipahami terlebih dahulu mengenai arti dari kata karakteristik, dalam Kamus Lengkap Psikologi karya Chaplin dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak dan sifat.

Jadi karakteristik *blended learning* merupakan sifat atau karakter yang melekat dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi suatu pembelajaran yang berbasis *blended learning*. Seperti yang dikemukakan oleh (Nugraheny & Widiyaningsih, 2020)

- 1) Pembelajaran yang mengintegrasikan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan bentuk penyampaian materi pembelajaran.
- 2) Pembelajaran yang menggunakan pendekatan teknologi dan kolaborasi belajar tatap muka, dan media elektronik lainnya.

- 3) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian baik secara langsung (*face to face*) maupun online, model pembelajaran, gaya belajar, belajar mandiri, dan berbagai media pembelajaran berbasis internet.
- 4) Pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet seperti media cetak, media audio, audio visual, komputer, gawai dan laptop, sehingga mahasiswa dapat aktif dalam memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran.
- 5) Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik melalui media online, dilakukan dengan komunikasi satu arah maupun dua arah (*video confrence*).
- 6) Dosen memberikan instruksi mahasiswa mengenai materi pembelajaran melalui web secara terstruktur.

### **2.1.5 Model - Model *Blended Learning***

Horn & Stalker (2014), mengategorikan *blended learning* menjadi enam model, yang kemudian direduksi kembali menjadi empat model, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Rotation model* merupakan hasil kolaborasi dari pembelajaran daring melalui kegiatan bertatap langsung dengan tenaga pendidikan. Dalam model ini siswa mendapat pembelajaran secara online untuk melengkapi pembelajaran tatap muka/tradisional di mana keterlibatan online digabungkan atau lebih tepatnya, tertanam, di dalam berbagai bentuk pengajaran tatap muka secara siklis
- 2) *Flex model* merupakan kegiatan diskusi melalui media daring. Dalam pembelajaran ini lebih banyak berbasis online yang berbentuk kegiatan yang terprogram secara fleksibel secara individu bagi setiap mahasiswa.

- 3) *Self blend model* merupakan sebuah kelas daring khusus yang bisa dilakukan dimana pun dan juga proses pembelajaran tanpa mengenal ruang dan waktu.
- 4) *Enriched virtual model* , merupakan kelas daring yang materi atau proses pembelajarannya menggunakan media internet. Dimana mahasiswa mendownload suatu aplikasi dalam belajar mandiri secara jarak jauh. Pertemuan secara tatap muka dengan dosen sebagai penunjang memperkaya pengetahuan virtual dan dilakukan dengan kebebasan mahasiswa (sesuai pilihan) atau secara periodik.

#### **2.1.6 Kelebihan Dan Kekurangan *Blended Learning***

Inovasi dalam dunia pendidikan tidak luput dari yang namanya kelebihan dan kekurangan. Fenomena tersebut muncul karena inovasi merupakan pembauran terhadap hal tertentu. Sama halnya dengan *blended learning* menurut (Dwiyoogo, 2018) mengutip pendapat Husamah. Kelebihan dari *blended learning* sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar
- 2) Mahasiswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun
- 3) Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *vidio converence*, *zoom*, *google meet* maupun *whatsapp* group.
- 4) Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa terbatas waktu dan tempat
- 5) Materi pelajaran dapat diambil dari berbagai sumber

- 6) Pembelajaran terjadi secara online dan tatap muka, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi

Husamah (2014 ) mengemukakan beberapa kekurangan *blended learning* seperti berikut:

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki mahasiswa
- 3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran terhadap penggunaan teknologi.

### **2.1.7 Komponen Blended Learning**

#### **a) Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran menurut (Yuliana et al., 2020)

Sedangkan menurut Handarini (2020), pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring selalu membutuhkan jaringan internet dan membutuhkan perangkat- perangkat mobile seperti smartphone, IOS, laptop, komputer, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi. Jenis pembelajaran daring bermacam-macam seperti yang dikemukakan Yuliani, dkk (2020) diantaranya :

- 1) *Zoom*, pertemuan HD gratis dengan video dan berbagai layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi menggunakan video, dan juga

aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka secara virtual antara dosen dan mahasiswa.

- 2) *Google Classroom*, suatu pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan dengan fitur batas waktu pengumpulan yang mendorong mahasiswa untuk disiplin.
- 3) *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mudah dijangkau dan hampir semua orang punya, *whatsapp* dimanfaatkan sebagai media komunikasi baik dalam bentuk teks, pesan suara, video call, mengirim foto dan video.
- 4) *Youtube*, ialah aplikasi untuk mengupload video untuk dilihat sendiri ataupun dibagikan ke publik. *Youtube* juga digunakan sebagai media pembelajaran online yang mana mahasiswa dapat belajar dengan melihat video pembelajaran yang dibuat dosen atau video yang disediakan pemerintah.

#### **b) Pembelajaran Luring**

Sesuai pendapat Husamah (2014), pembelajaran face to face merupakan aktivitas belajar yang berbentuk interaksi langsung antar mahasiswa dengan dosen. Pembelajaran tatap muka digunakan dalam menyempurnakan pembelajaran yang berkaitan dengan beberapa kelemahan pada implementasi pembelajaran online. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam *blended learning*. Pembelajaran tatap muka mahasiswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*. Atau sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan

melalui tatap muka. Metode pembelajaran langsung atau tatap muka yang umumnya digunakan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah ini dilakukan oleh dosen dalam menyampaikan materi di depan kelas dengan cara berbicara langsung dengan mahasiswa.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu cara penyampaian melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab mahasiswa. Sementara, dosen bisa memberi kesempatan kepada mahasiswa dalam menjawab pertanyaan mahasiswa lain.

3) Metode diskusi

Metode diskusi bertujuan untuk menyelesaikan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan proses ataupun cara kerja dari sebuah materi belajar yang diajarkan

**c) Pembelajaran mandiri**

Salah satu bentuk aktifitas model pembelajaran pada *blended learning* adalah *individualized learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara online via internet. Proses belajar mandiri adalah dimana mahasiswa yang memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya. Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dari *blended learning* karena dalam *online learning* didalamnya terjadi proses belajar mandiri. (Wicaksono, 2019)

## 2.2 Hambatan *Blended Learning*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu menghalangi laju suatu hal untuk mencai tujuannya.

Menurut Rochman (2009), yang mengutip pendapat Sutriyanti hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *blended learning* saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel sehingga memunculkan beberapa hambatan yang mempengaruhi pembelajaran *blended learning*.

Menurut Anugrahana (2020), hambatan dari pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak adanya kuota internet
- 2) Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang IT
- 3) Tidak adanya jaringan (signal)
- 4) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- 5) Minimnya interaksi antara mahasiswa dan dosen yang dapat memperlambat *values* dalam proses pembelajaran
- 6) Kurangnya fasilitas elektronik yang dimiliki mahasiswa
- 7) Kejenuhan mahasiswa saat proses pembelajaran

- 8) Koneksi internet yang buruk
- 9) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran
- 10) Terikat dengan ruang dan waktu saat pembelajaran luring
- 11) Mahasiswa belum terbiasa dengan dengan budaya belajar daring dan terbiasa belajar secara tatap muka.

Sedangkan menurut Husamah dalam buku pembelajaran bauran *blended learning*. Ada beberapa hambatan saat melakukan pembelajaran *blended learning* diantaranya:

- 1) Media yang digunakan sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki mahasiswa seperti komputer dan akses internet, padahal *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai. Tentu menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via online.
- 3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik, dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

### **2.3 Kebutuhan Blended Learning**

Menurut Abraham Maslow yang dikutip Ns.Kasiati(2016), menyatakan bahwa setiap manusia memiliki 5 kebutuhan dasar. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang memiliki kebutuhan yang sama, tetapi dalam memenuhi kebutuhannya manusia harus menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebutuhan berarti sesuatu yang dibutuhkan. Maka kebutuhan manusia dapat diartikan sebagai

sesuatu yang harus dipenuhi demi tercapainya kepuasan rohani dan jasmani untuk keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan ini dapat berupa barang dan jasa, sifat dari kebutuhan adalah tidak terbatas, meningkat dan selalu berubah.

(Kasidi et al., 2020) menyebutkan beberapa kebutuhan mahasiswa dalam pelaksanaan *pembelajaran blended learning* yaitu:

- 1) Mahasiswa membutuhkan pelayanan yang memadai dalam proses pembelajaran baik dari sumber daya, sumber dana untuk kegiatan, maupun fasilitas yang seharusnya disediakan oleh pihak pengelola kampus.
- 2) Membutuhkan akses internet yang stabil saat melakukan pembelajaran
- 3) Mahasiswa membutuhkan alat elektronik seperti gawai, laptop dan komputer
- 4) Membutuhkan desain intruksional terkait dengan cara terbaik untuk memanfaatkan alat teknologi karna saat pembelajaran *blended learning* sangat diperlukan media online yang beragam untuk mengikuti pembelajaran.
- 5) Jadwal harian yang terstruktur sehingga mahasiswa mengetahui mengenai materi pembelajaran.
- 6) Mahasiswa membutuhkan kenyamanan dan ketenangan saat melakukan pembelajaran daring dan luring.
- 7) Komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan dosen untuk melancarkan proses pembelajaran.
- 8) Penyampaian Materi yang mudah dimengerti.

## **2.4 Mahasiswa**

### **2.4.1 Defenisi Mahasiswa**

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta ataupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Papilaya & HuliselaN, 2016).

Mahasiswa adalah peserta didik yang belajar di perguruan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi.

### **2.4.2 Hak Dan Kewajiban**

#### **a) Hak Mahasiswa**

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, menyatakan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik
- 2) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.

- 5) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- 6) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku
- 7) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 8) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- 9) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.
- 10) Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.

**b) Kewajiban Mahasiswa**

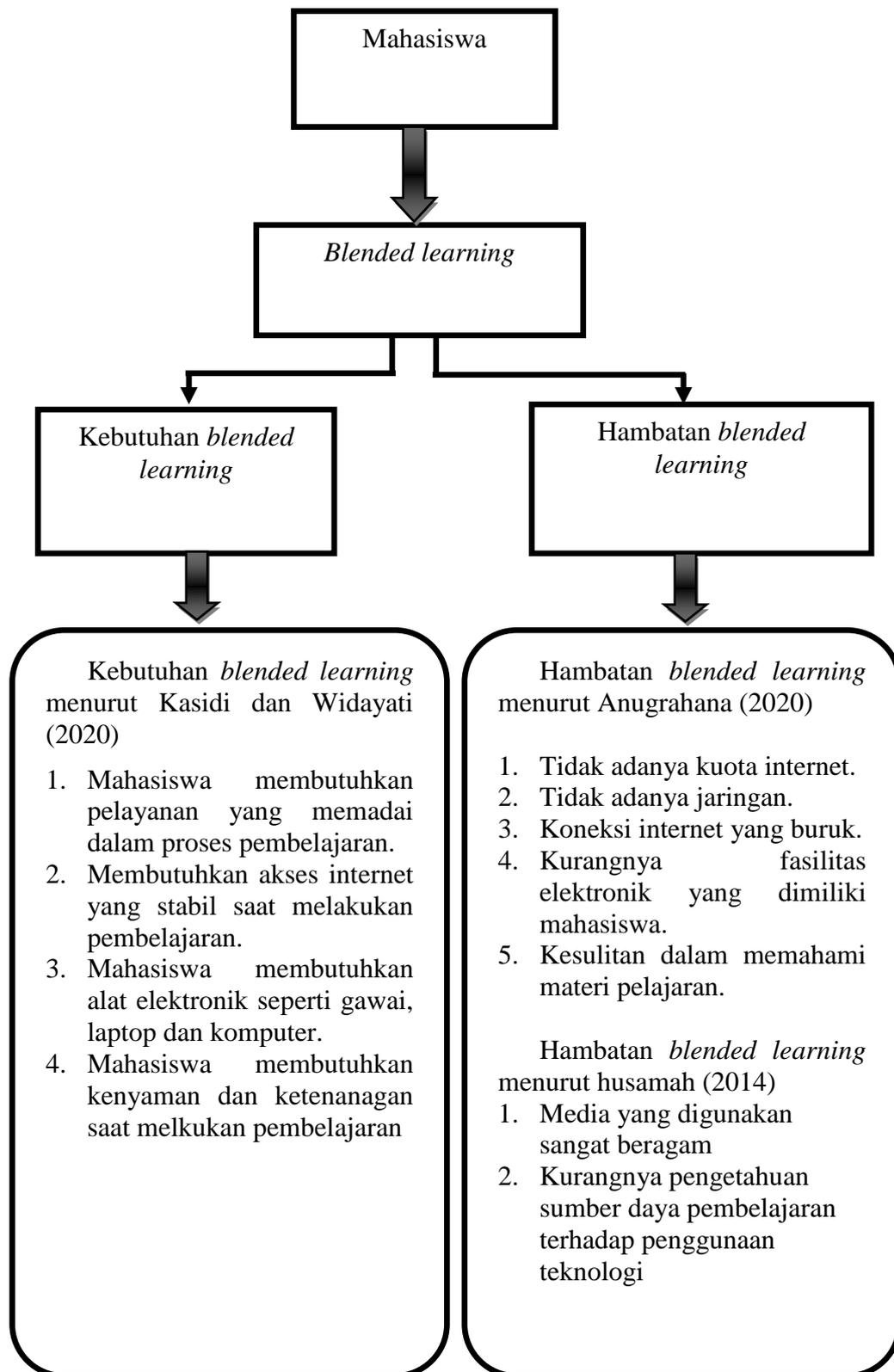
Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110, menyatakan bahwa kewajiban mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan
- 2) Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 3) Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 4) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- 5) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan
- 6) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

## **2.5 Kerangka Teori**

Fokus pada penelitian ini adalah pembelajaran *blended learning*, hambatan mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning*, kebutuhan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning*. Merupakan sebuah wujud terjadinya perubahan pola pembelajaran di tingkat perguruan tinggi. Dimana tenaga pendidikan dituntut untuk lebih inovatif dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan proses didiknya. Kerangka teori pada penelitian ini yaitu:



**2.1 Gambar Kerangka Teori**

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengeksplorasi serta memahami makna secara mendalam, mengenai topik yang dianggap oleh sejumlah orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan hal-hal seperti; wawancara terhadap responden, mengumpulkan data tertentu, menganalisis data secara induktif, serta menguraikan makna data (Sugiyono, 2014)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu ilmu yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena, penampilan dari sesuatu yang khusus, misalnya pengalaman hidup. Fokus utama dari studi fenomenologi adalah bagaimana orang mengalami suatu pengalaman hidup dan menginterpretasikan pengalamannya. Fenomenologi deskriptif adalah yang dibuat secara hati-hati berdasarkan pengalaman sehari-hari, mendeskripsikan bagaimana pengalaman seseorang, hal ini termasuk yang didengar, yang dilihat, yang dipercaya, yang dirasakan, yang diingat, yang diterima, yang dikeluhkan, dan yang dilakukan (Polit & Beck, 2013).

#### **3.2 Defenisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2014), definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Defenisi operasional dari Kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* merupakan ungkapan ungkapan yang di alami mahasiswa keperawatan semester 6 dan 8, tentang kebutuhan yang diperlukan mahasiswa saat mengikuti pembelajaran *blended learning* dan juga hambatan yang dialami mahasiswa saat pembelajaran *blended learning*.

Selain itu kebutuhan dan hambatan mahasiswa dapat dilihat saat mahasiswa mengikuti pembelajaran *blended learning*. Variabel ini akan diungkap melalui wawancara dan observasi. *Guide* wawancara dibuat secara sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek-aspek kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning*.

### **3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian**

#### **1) Tempat penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Raja Inal Siregar Batunadua Pangsidiempuan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Universitas Afa Royhan karena Universitas Afa Royhan melaksanakan pembelajaran Blended Learning, juga ada mahasiswa keperawatan yang sesuai dengan kriteria partisipan pada penelitian ini dan berketepatan peneliti adalah salah satu mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan. Dengan demikian tempat tersebut cukup memadai untuk mengeksplorasi hambatan dan kebutuhan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning*

#### **2) Waktu penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari proses pembuatan proposal yang di mulai dari bulan Desember 2021 - Februari 2022. Proses penelitian dilakukan dari bulan Maret 2022 – Mei 2022. Dan analisa data dilakukan dari bulan Mei 2022 - Juni 2022. Berikut kegiatan penelitian yang dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 3.1 Kegiatan Dan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu pelaksanaan							
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Persetujuan judul	■							
Izin survey		■						
Menyusun wawancara		■						
Seminar proposal			■					
Pelaksanaan penelitian				■	■	■		
Pengolahan data							■	
Seminar hasil								■

### 3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014). Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana partisipan yang dipilih sesuai kriteria dan tujuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif penentuan partisipan tidak didasarkan dengan perhitungan statistik. Jumlah partisipan didasarkan pada kebutuhan informasi yang diinginkan peneliti dengan prinsip saturasi atau *redundancy data*, apabila informasi yang diperoleh telah jenuh atau menemukan pola yang terulang berkali-kali sehingga tidak lagi ditemukan informasi yang baru, maka penelitian akan

dihentikan. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang karna sudah terjadi saturasi data .

Jika saturasi data telah terjadi dimana tidak ada informasi baru yang didapatkan, informasi yang ditemukan mengalami pengulangan (*repetitive*) secara isinya dan mempunyai makna yang sama dengan partisipan-partisipan sebelumnya, data cukup kaya dengan mendapatkan semua aspek ketertarikan pada pertanyaan yang sama dan telah menutupi fenomena dari tujuan penelitian, maka pengambilan data dapat dihentikan dan jumlah partisipan tidak bertambah.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mahasiswa Universitas Aupa Royhan
2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan
3. Mahasiswa semester 6 dan 8
4. Mahasiswa berusia 20 dan 22 tahun
5. Mahasiswa yang berdomisili di parsalakan, pargarutan dan angkola
6. Mampu menceritakan pengalamannya sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya (*rich information*)
7. Mahasiswa yang bersedia menjadi partisipan

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan kata lain peneliti sebagai instrumen penelitian. Alat bantu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, alat perekam dan field note. Peneliti melakukan studi fenomenologi dengan menggunakan dirinya sendiri untuk mengumpulkan data yang “kaya” tentang kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran blended learning dan mengembangkan

hubungan antara peneliti dan partisipan melalui wawancara intensif (Moleong, 2018).

Peneliti menggunakan data demografi partisipan yang mencakup, usia partisipan, jenis kelamin partisipan, alamat dan semester partisipan. Selain itu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara dan alat perekam untuk mewawancarai mengenai kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran blended learning selama proses pengumpulan data.

Panduan wawancara tersebut berisi pertanyaan yang diajukan kepada partisipan, dimana pertanyaan tersebut dibuat sendiri oleh peneliti. Panduan wawancara dibuat berdasarkan landasan teori yang relevan dengan masalah yang akan digali dalam penelitian. Panduan wawancara dibuat mendalam, dimulai dengan pertanyaan terbuka, dan tidak bersifat kaku. Pertanyaan dapat berkembang sesuai proses yang sedang berlangsung selama wawancara tanpa meninggalkan landasan teori yang telah ditetapkan. Panduan wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti supaya jalannya wawancara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu panduan wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti terhadap pokok permasalahan yang dibahas (Moleong, 2018).

Catatan lapangan (*field note*) juga digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Catatan lapangan (*field note*) merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan berupa dokumentasi respon non verbal selama proses wawancara berlangsung (Polit & Beck, 2013). Hasil catatan lapangan pada penelitian ini berisi tanggal, waktu, suasana tempat, deskripsi atau gambaran partisipan, serta respon non verbal partisipan selama

proses wawancara. Hasil catatan lapangan tersebut memperkuat temuan observasi sehingga memperkaya data yang diperoleh (*thick description*). Peneliti menggunakan alat perekam suara recorder untuk merekam percakapan selama wawancara. Kemudian hasil wawancara diketik dalam bentuk transkrip.

### **3.6 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **1) Tahap persiapan**

Prosedur pengumpulan data dimulai dari surat permohonan izin penelitian dari peneliti kemudian diserahkan kepada Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, setelah mendapatkan surat balasan dari Universitas Afa Royhan peneliti menjumpai Wakil Rektor 3, menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan dan meminta data mahasiswa keperawatan Universitas Afa Royhan. Kemudian peneliti meminta saran kepada wurek 3 untuk memilih partisipan yang cocok untuk penelitian ini.

#### **2) Tahap pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan peneliti menentukan *key informan* yaitu Wakil Rektor 3. Setelah peneliti melakukan pendekatan *key informan*, peneliti mulai melakukan pendekatan prosedur partisipan dengan cara peneliti melakukan pertemuan dengan calon partisipan didampingi asisten peneliti. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan wawancara dalam tiga fase, yaitu :

Sebelum melakukan wawancara terhadap partisipan pertama, peneliti melakukan pilot study yang bertujuan sebagai latihan dalam melakukan teknik wawancara. Pilot study dilakukan pada 1 partisipan. Setelah itu, hasil wawancara dari pilot study dibuat dalam bentuk transkrip. Selanjutnya dikonsultasikan

dengan pembimbing. Setelah mendapat persetujuan pembimbing, kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada partisipan berikutnya.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan pendekatan (*prolonged engagement*) kepada mahasiswa keperawatan. Pendekatan (*prolonged engagement*) bertujuan untuk meningkatkan hubungan saling percaya antara peneliti dan partisipan sekaligus tahap pengenalan situasi dan yang dialami mahasiswa saat melakukan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud, tujuan dan pengumpulan data yang dilakukan terhadap partisipan.

Setelah itu, memberikan informed consent untuk mendapatkan persetujuan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Kemudian jika partisipan bersedia, dilanjutkan dengan membuat kontrak waktu dan tempat untuk wawancara. Semua wawancara dilakukan dengan kondisi tenang, nyaman, dan menjaga privasi partisipan. Peneliti melakukan wawancara di area kampus universitas afa royhan dan di rumah partisipan. Meminta izin untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dengan metode indepth interview dengan durasi 20-50 menit. Pertanyaan yang diajukan selama wawancara berdasarkan panduan wawancara yang telah ada. Kemudian melanjutkan mengajukan berbagai pertanyaan dengan menggunakan teknik probing.

Teknik diam (*silent*) digunakan sebagai cara untuk memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengingat kembali dan menceritakan pengalamannya. Peneliti juga berupaya untuk tidak mengarahkan jawaban partisipan dan membiarkan partisipan mengungkapkan pengalamannya secara bebas terhadap

pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara sehingga data yang diperoleh merupakan informasi alamiah yang sesuai dengan pengalaman partisipan.

Sebelum mengakhiri wawancara, peneliti menyimpulkan hasil wawancara yang bertujuan untuk mengklarifikasi segera hasil wawancara. Setelah wawancara selesai peneliti menyatakan kesediaannya untuk membantu partisipan, Peneliti kemudian membuat kontrak kembali dengan partisipan untuk pertemuan selanjutnya yaitu untuk validasi data. Partisipan juga disarankan untuk menghubungi peneliti baik secara langsung ataupun melalui telepon jika partisipan merasa perlu untuk menceritakan lebih lanjut tentang pengalamannya.

### **3) Tahap terminasi**

Apabila data hasil wawancara, hasil observasi, dan catatan lapangan yang ada sudah dilengkapi, maka dibuat transkrip hasil wawancara. Transkrip wawancara divalidasi oleh partisipan untuk menambahkan, mengurangi serta meluruskan catatan dalam transkrip. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapat bersamaan dengan proses bimbingan dengan dosen, dan penelitian akan terus dilakukan sampai dirasa tidak ada lagi hal-hal yang ingin diketahui dari partisipan. Pencarian informasi dari partisipan lain terus dilakukan sesuai dengan prosedur dan dihentikan setelah tercapai saturasi. Setelah semua partisipan melakukan validasi hasil transkrip dan rekaman wawancara, untuk meyakinkan kesesuaian dengan fakta. Peneliti melakukan terminasi akhir dengan partisipan dalam penelitian dan menyampaikan bahwa proses penelitian telah selesai.

### **3.7 Analisa Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh

suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. (Moleong, 2018)

Setelah melakukan proses pengumpulan data, maka peneliti melakukan analisis data. Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan pendekatan dari Colaizzi, karena metode ini memberikan langkah-langkah yang sederhana, jelas, dan rinci (1978, dalam Speziale & Carpenter, 2003). Tahapan metode analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan menyalin seluruh deskripsi wawancara yang telah diungkapkan oleh partisipan.

Dalam proses analisis ini, pernyataan partisipan ditranskripsi dari audio rekaman wawancara dengan masing-masing partisipan. Menurut Colaizzi (1978a), narasi tidak perlu ditulis kata demi kata, asalkan esensi dari apa yang partisipan sampaikan pada saat wawancara terjaring dalam transkripsi. Transkrip wawancara kemudian divalidasi oleh partisipan yang bersangkutan.

2. Melakukan ekstraksi terhadap pernyataan signifikan (pernyataan yang secara langsung berhubungan dengan fenomena yang diteliti).

Setiap pernyataan dalam transkrip partisipan yang berhubungan langsung dengan fenomena yang diteliti dianggap signifikan. Pernyataan yang signifikan diekstraksi dari masing-masing transkrip dan diberikan nomor. Pernyataan signifikan secara numerik dimasukkan ke dalam daftar (misalnya 1,2,3,4, ....) yaitu kumpulan dari seluruh pernyataan signifikan.

3. Menguraikan makna yang terkandung dalam pernyataan signifikan.

Dalam tahap analisis ini, Colaizzi (1978a) menyarankan agar peneliti berupaya untuk memformulasikan kembali pernyataan signifikan umum diekstraksi dari transkrip partisipan.

4. Menggabungkan makna yang dirumuskan ke dalam kelompok tema. Colaizzi (1978a) menyarankan peneliti untuk menetapkan atau mengatur makna yang telah dirumuskan ke dalam kelompok sejenis. Dengan kata lain, makna yang dirumuskan dikelompokkan ke dalam kelompok tema. Artinya, beberapa pernyataan mungkin berhubungan.
5. Mengembangkan sebuah deskripsi tema dengan lengkap (yaitu deskripsi yang komprehensif dari pengalaman yang diungkapkan partisipan)  
Sebuah deskripsi yang lengkap dikembangkan melalui sintesis dari semua kelompok tema dan makna yang dirumuskan dijelaskan oleh peneliti.
6. Mengidentifikasi landasan struktur dari fenomena tersebut.  
Struktur dasar mengacu kepada esensi dari fenomena pengalaman yang diungkapkan dengan analisis ketat dari setiap deskripsi lengkap dari fenomena tersebut
7. Kembali ke partisipan untuk melakukan validasi.  
Sebuah janji untuk tindak lanjut dibuat antara peneliti dengan masing – masing partisipan untuk tujuan memvalidasi esensi dari fenomena dengan partisipan. Setiap perubahan yang dibuat disesuaikan dengan umpan balik partisipan untuk memastikan makna yang dimaksudkan partisipan tersampaikan dalam struktur dasar dari fenomena tersebut. Integrasi dari informasi tambahan oleh partisipan untuk dimasukkan ke dalam deskripsi final dari fenomena yang terjadi saat ini.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan peneliti langsung setelah mengumpulkan data dari masing-masing partisipan. Data dikumpulkan sebagai langkah pertama peneliti dalam melakukan proses *transcribing* dengan cara peneliti mendengarkan penjelasan dari partisipan secara seksama, kemudian hasil rekaman dipelajari berulang kali sampai jelas bagaimana kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning*. Langkah kedua yaitu *analyzing* yaitu peneliti mengidentifikasi pengalaman mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning*. Pengelolaan data yang akan dilakukan adalah dengan cara mendokumentasikan data hasil wawancara data catatan lapangan, dokumentasi dilakukan dengan cara memutar kembali hasil rekaman, kemudian peneliti menulis apa adanya, kemudian dibuat transkrip. Apabila data sudah terkumpul maka beri kode sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisa data (Creswell, 2016)

### **3.8 Keabsahan Data**

Keabsahan penelitian merupakan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya saat mampu menampilkan pengalaman partisipan secara akurat.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014)

Tingkat keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah: *credibility, defendability, transferadibility, confirmadibility* (Polit & Beck, 2013).

Keabsahan data dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### *1) Credibility*

*Credibility* pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik yaitu prolonged engagement, catatan lapangan yang komprehensif hasil rekaman dan transkrip, dan member checking.

2) *Transferability*

*Transferability* yaitu bagaimana penelitian ini dapat dilakukan di tempat yang lain dan merupakan bentuk validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan kepada orang lain dalam situasi yang sama. *Transferability* yang dilakukan pada penelitian ini melalui penelitian sebagai thick description proses penelitian berarti peneliti menyimpan semua arsip dan materi selama proses penelitian.

3) *Dependability*

*Dependability* dalam penelitian kualitatif adalah suatu bentuk kestabilan data atau mengevaluasi keakuratan data. *Dependability* harus menunjukkan bahwa jika penelitian diulang dengan partisipan yang sama dalam konteks yang sama maka diperoleh hasil yang sama.

4) *Konfirmability*

Peneliti akan melakukan konfirmasi dengan mengajukan transkrip wawancara dan file note kepada partisipan dan pembimbing. Teknik ini yang akan dilakukan pada penelitian yang sedang berlangsung. Peneliti membuat dokumentasi dengan baik sehingga jika terdapat hal-hal yang kurang jelas peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada partisipan.

### **3.9 Etika Penelitian**

Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari Universitas Aifa Royhan Padangsidimpuan untuk melakukan penelitian di

Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan. Setelah mendapatkan izin, selanjutnya peneliti mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Walaupun demikian peneliti tetap mempergunakan etika penelitian untuk mengantisipasi dampak yang timbul saat penelitian berlangsung.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan memberikan *informed consent* berisi informasi penelitian, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, serta harapan atas partisipasi individu dalam penelitian. Secara operasional, peneliti memberikan lembaran *informed consent* yang bila disetujui partisipan ditandatangani dan bila tidak, partisipan bebas atas tindakannya. Individu memiliki kebebasan untuk memilih tanpa kontrol eksternal, ia dapat menentukan apakah akan berperan serta dalam penelitian ini atau tidak, ia dapat saja menarik diri dari penelitian tanpa ada konsekuensi (Creswell, 2016).

Hak privasi dan martabat (*Right to privacy and dignity*) dilakukan peneliti dengan menyapa/memperlakukan partisipan sesuai dengan keinginan mereka untuk diperlakukan. Memberikan lingkungan yang dapat menjamin kenyamanan partisipan untuk mendapatkan privasi saat pengambilan data/wawancara dilakukan, lokasi dan waktu disepakati sesuai dengan yang diinginkan partisipan. Demi menjaga privasi, wawancara dihentikan sementara disaat adanya gangguan datang. Wawancara kembali dilanjutkan setelah kondisi kembali kondusif dan partisipan bersedia diwawancara tak lama kemudian.

Keberadaan *anonymity* (tanpa nama) pada partisipan diberikan agar identitas subjek tidak dihubungkan bahkan oleh peneliti sendiri dengan resonnnya. Partisipan hanya diberikan inisial . Identitas individu tidak akan dihubungkan

dengan informasi serta tidak dipublikasikan dengan bebas (*confidentiality*). Perekaman dan pengolahan data diolah langsung oleh peneliti.

Pada pelaksanaan hak mendapatkan perlakuan yang sama (*Right to fair treatment*) individu diperlakukan adil, dan mendapatkan perlakuan yang sama. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan prosedur penelitian. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan, siapa pun partisipan, baik perempuan atau laki-laki mendapatkan hak dan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*). Dalam penelitian ini peneliti meminimalisir hal tersebut hanya terkait dengan pengumpulan data berupa wawancara pada partisipan. Ketidaknyamanan yang mungkin terjadi selama proses wawancara seperti kelelahan, bosan, diantisipasi peneliti dengan memberitahukan hak partisipan terkait dengan kebebasan memilih waktu dan tempat, bebas untuk berhenti sewaktu-waktu apabila ada urusan, untuk kemudian dilanjutkan lagi wawancara sesuaikesepakatan.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Umum**

##### **4.1.1 Profil Universitas Afa Royhan**

Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan merupakan Lembaga Pendidikan Tinggi Kesehatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Afa Royhan Padangsidempuan. Universitas afa royhan didirikan sejak tanggal 17 juni 2019 Lokasi Kampus di Jl. Raja Inal Siregar Julu, Kota Padangsidempuan 22733 Provinsi Sumatera Utara Telp. (0634) 7009557 Fax. (0634) 22684. Email : afa.royhan@yahoo.com. Situs web <http://unar.ac.id>. Universitas Afa Royhan mempunyai 2 fakultas dengan 10 Progam Studi yaitu S1 Keperawatan, DIII Kebidanan, S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Profesi Ners, S1 Farmasi, Vokasional Pendidikan Teknik Elektro, Vokasional Pendidikan Desain Fashion, S1 Kewirausahaan dan Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan.

Menurut baca pintar peringkat perguruan tinggi peringkat perguruan tinggi menjadi salah satu aspek penting, acuan atau tolak ukur peringkat mengacu terhadap 3 sumber terpercaya yakni ristekdikti, 4icu, dan webometrics. Sementara itu setiap institusi harus melakukan re-akreditasi setiap 5 tahun.

Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan mendapat ijin operasional dari direktorat jenderal pendidikan nasional pada tanggal 18 Juni 2019 berdasarkan SK Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 461/KPT/I/2019 Tentang Pendirian Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

#### **4.1.2 Visi Dan Misi Universitas Afa Royhan**

##### **a. Visi**

Universitas Afa Royhan di Kota Padang Sidempuan menjadi perguruan tinggi berkualitas unggul yang berdaya saing regional berbasis pengembangan karakter pada tahun 2028.

##### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi optimal berbasis pengembangan karakter.
2. Menyelenggarakan penelitian berkualitas sebagai solusi masalah kesehatan skala regional.
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai wujud kontribusi nyata dalam pembangunan kesehatan.
4. Membangun kerja sama dengan berbagai pihak dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang optimal dan berkelanjutan.

#### **4.1.3 Data Mahasiswa Universitas Afa Royhan**

Data mahasiswa universitas afa royhan di kota padangsidempuan tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari 10 program studi. Jumlah mahasiswa universitas afa royhan di kota padangsidempuan secara keseluruhan yaitu 2077 orang.

#### **4.1.4 Gambaran Penelitian**

Penelitian ini dimulai Maret 2022 yang dilakukan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan. Akan tetapi Pengambilan data wawancara dilakukan pada 20 Maret 2022 setelah adanya surat izin penelitian. Terlaksananya penelitian ini hingga tanggal 25 Mei 2022. Pada bab ini menjelaskan tentang hasil

penelitian yang telah dilakukan, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* di Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.

Bab ini terdiri dari dua uraian, uraian pertama tentang karakteristik partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dan uraian kedua tentang analisis tematik tentang kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* di Universitas Afa Royhan.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Karakteristik Partisipan**

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa jawaban wawancara dan observasi terstruktur yang diperoleh dari mahasiswa semester 6 dan 8 di universitas afa royhan di kota padangsidempuan, berdasarkan hasil penelitian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 5 partisipan. Kelima partisipan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah partisipan yang memenuhi kriteria dan bersedia untuk di wawancarai serta menandatangani persetujuan menjadi partisipan penelitian sebelum wawancara dimulai.

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini meliputi usia, lokasi dan semester. Dari kelima partisipan mayoritas partisipan berusia 21 sampai 22 tahun (n=5,100%). Jenis kelamin perempuan (n=3,60%) jenis kelamin laki laki (n=2,40%). Lokasi di parsalakan (n=2,40%) lokasi di pargarutan (n=1, 20%) lokasi di angkola (n=1,20%) lokasi di pokenjior (n=1,20%). Semester 6 (n=3,60%), semester 8(n=2,40%). Data demografi dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 karakteristik partisipan**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
21-22 tahun	5	100%
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	3	60%
Laki laki	2	40%
<b>Lokasi</b>		
Parsalakan	2	40%
Pargarautan	1	20%
Angkola	1	20%
Pokenjior	1	20%
<b>Semester</b>		
Semester 6	3	60%
Semester 8	2	40%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

#### 4.2.2 Analisa Tematik

Tema yang teridentifikasi dari hasil wawancara sebanyak 3 tema yang memaparkan kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* di Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan. Tema tersebut adalah (1) sulit hadir saat luring sulit akses saat daring, (2) mahasiswa butuh fasilitas internet selama *blended learning*, (3) ragam luapan perasaan *blended learning*. Dapat di lihat pada tabel 4.2 matriks tema di bawah ini

Tabel 4.2 Matriks Tema

<b>Tema penelitian</b>	<b>Subtema</b>	<b>Kategori</b>
Sulit Hadir Saat Luring Sulit Akses Saat Daring	1. Kendala belajar daring	1. Kendala jaringan internet 2. Terkendala kuota 3. Terkendala media belajar
	2. Kendala belajar luring	1. Lokasi 2. Jadwal tidak terstruktur 3. Media belajar 4. Sulit fokus
	3. Kendala finansial dan transportasi	1. Kendala biaya 2. Angkutan umum susah 3. Tidak ada kendaraan
Mahasiswa Butuh Fasilitas Internet Selama <i>Blended Learning</i>	1. Butuh jaringan internet	1. Jaringan yang lancar 2. Jaringan yang stabil
	2. Butuh kuota internet yang tercukupi	1. Kuota internet yang banyak 2. Kuota internet yang memadai
	3. Butuh sarana dan prasarana	1. Fasilitas portal 2. tempat belajar 3. media belajar 4. transportasi
Ragam luapan perasaan <i>blended learning</i>	1. Psikis mahasiswa	1. Merasa bosan 2. Merasa jenuh 3. Merasa semangat 4. Merasa cemas
	2. Fisik mahasiswa	1. Merasa pusing 2. Sering kelelahan 3. Mengeluh sakit
	3. Harapan mahasiswa	1. Harapan pembelajaran

## 1. Sulit Hadir Saat Luring Sulit Akses Saat Daring

Setiap mahasiswa memiliki kesulitan yang berbeda beda dalam menjalani pembelajaran. Alasan mengapa memilih Tema sulit hadir dan sulit akses karena banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan saat akan melakukan pembelajaran daring dan luring. Ada beberapa subtema pada tema ini yaitu (1) kendala saat belajar daring, (2) kendala saat belajar luring (3) kendala finansial dan transportasi. Berikut ini peneliti deskripsikan temuan temuan penelitian yang di dapatkan dari para informan mengenai sulit hadir saat luring sulit akses saat daring.

### a. Kendala saat belajar daring

Sub tema kendala saat belajar daring diangkat karena banyak mahasiswa yang terkendala saat melakukan pembelajaran daring seperti terkendala jaringan kekurangan kuota dan kesulitan menggunakan aplikasi daring Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi kendala yang di alami mahasiswa saat belajar daring yang mengganggu proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kendala saat belajar daring.

*“ mmmm kalo aku lagi daring palingan terkendala jaringan ooo jaringan disini ga bagus apalagi mati lampu”*

[Partisipan 01]

*“ sinyal kak kan disini sinyal jelek ada sih kalo jaringan tapi ga bagus hilang muncul aja.”*

[Partisipan 02]

*“ jaringan sih.. susah konek disini kak harus kadang jadi ga masuk karna ga ada jaringan ”*

[Partisipan 03]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya kuota dan jaringan merupakan kendala yang paling fatal saat belajar karena jika tidak ada kuota dan jaringan mahasiswa tidak akan bisa melakukan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

*“ terus terkendala kuota seperti yang saya katakan tadi ”*

[Partisipan 04]

*“ Terus kuota kan kita disini kekurangan kuota, Kalo make telkomsel mahal. Karna kita masih kuliah ”*

[Partisipan 05]

Sebagian partisipan juga mengatakan bahwa banyak mahasiswa terkendala saat menggunakan aplikasi daring dan banyak mahasiswa yang tidak bisa zoin saat daring di karenakan aplikasi yang beragam dan susah konek.

*“ aplikasi yang di gunakan banyak kali jadi kadang ga bisa zoin ke aplikasinya makanya ga masuk lah ”*

[Partisipan 02]

*“ ga bisa join karna hpku ini ga memadai hahahah ”*

[Partisipan 04]

*“ kalo lagi daring dari google meet aku sering ga masuk karna masih 3G ”*

[Partisipan 01]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kendala saat belajar daring yang di alami mahasiswa universitas aufa royhan di kota padangsidempuan berupa jaringan internet, kuota internet dan aplikasi daring yang beragam.

### **b. Kesulitan mahasiswa belajar luring**

Sub tema kesulitan mahasiswa saat belajar luring diangkat karena banyak mahasiswa yang kesulitan saat melaksanakan pembelajaran luring seperti kesulitan memahami materi sulit untuk mengikuti kelas luring dikarenakan banyaknya rintangan yang harus di lalui saat pergi ke kampus. Dan banyak mahasiswa tidak fokus saat belajar luring karena perbandingan dosen dan mahasiswa nya. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi tanggapan mahasiswa saat belajar luring yang menghambat proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kendala saat belajar luring.

*“ ga efektif bung bayangkanlah tong di dalam satu ruangan ada 78 orang sedangkan dosennya Cuma 1. Gimana cara iba fokus belajar itu ” [P1]*

*“ Ganti ganti jadwal dosennya. Padahal kak udah sampe kampus da ehh taunya ga jadi masuk ” [P2]*

*“ kalo luring kan kak aku sering ngeluh soalnya tugasnya banyak jangka waktu ngerjainnya juga singkat kak disitu di suruh tugasnya harus disitu dikumpul ” [P3]*

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya saat belajar luring mahasiswa sering kesulitan mengenai penugasan, karna tugas yang sangat banyak membuat mahasiswa menjadi malas untuk menghadiri kelas daring. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

*“ Tidak disukai dari luring? Ya selain terikat waktu dan bayangkanlah dari jam 8 sampai jam 4 itu terikat di kampus ini ” [P4]*

*“ kalo pas luring kan gini oo kita udah siap siap tiba tiba udah semangat kita kan ga masuk jadi kan sayang waktunya” [P5]*

*“ karna mahasiswa nya banyak jadi ga bisa fokus belajar, apalagi akhir akhir ini hp ku rusak jadi ga tau kabar apapun tentang kuliah, jadi kadang masuk ga masuklah” [P4]*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sering sering kesulitan saat belajar luring karena jadwal yang tidak terstruktur dan deadline penugasan yangs angkat cepat.

### **c. Kendala finansial dan transportasi**

Sub tema kendala finansial dan transportasi diangkat karena banyaknya mahasiswa yang terkendaka finansial maupun transportasi saat mengikuti proses pembelajaran. Kendala transportasi seperti tidak adanya transportasi dan susah nya angkutan umum. Sedangkan kendala finansial seperti tidak adanya uang untuk membeli kuota dan tidak adanya biaya untuk pergi ke kampus. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi kendala yang di alami mahasiswa saat belajar yang menghambat proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kendala saat belajar :

*“ biaya juga kak, harus naik angkotla itupun kak 3 kali samabung angkot onkos juga mahal, ke hutalambung itu susah angkot” [P2]*

*“ kalo ke kampus kan kak perlula kereta supaya bisa ke kampus kak” [P3]*

*“ Hambatan luring, paling transportasi jarak rumah ke kampus sehingga memakan biaya lebih” [P4]*

*“aku sering ga hadir kak karna ga ada jalan ke kampus, apalagi kalo tanggal tua uang ga ada yaudah la ga ke kampus” [P3]*

*“ Uang ga ada kereta ga ada jadilah aku tidur ga jadi ke kampus” [P4]*

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya saat belajar daring mahasiswa sering terkendala transportasi dan juga uang. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

*“ kalo lagi daring kadang paket udah habis rupanya uang ga ada buat beli paket pas lagi ngabsen pula yaudahla” [P2]*

*“ walupun daring transportasi itu perlu karna kan nanti kalo jaringannya ngelek tinggal tancap gas la pergi nyari jaringan” [P4]*

*“ pas mau absen kan jangannya ngelek kereta ga ada malangnya nasib hahah” [P3]*

*“ kalo daring kan ga di kasih jajan karna belajar nya dari rumah tapi kan walau itu daring kan butuh uang juga buat beli paket ” [P1]*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat terkendala biaya dan juga kendaraan saat melaksanakan pembelajaran luring maupun daring.

## **2. Mahasiswa butuh fasilitas internet selama blended learning**

Alasan mengangkat tema ini kaena Penggunaan model pembelajaran blended learning menggunakan dua metode pembelajaran yaitu online dan offline. Saat belajar blended learning tentunya mahasiswa membutuhkan fasilitas belajar untuk mendukung pembelajaran blended learning di universitas aufa royhan di kota padangsidempuan. Ada beberapa sub tema pada yang di temukan pada tema ini terdiri dari (1) butuh jaringan internet, (2) butuh kuota yang tercukupi dan (3) butuh sarana prasarana. Berikut ini peneliti deskripsikan temuan temuan

penelitian yang di dapatkan dari para informan mengenai kebutuhan dukungan fasilitas blended learning.

**a. Butuh Jaringan Internet**

Sub tema butuh jaringan internet diangkat karena banyak mahasiswa yang mengungkapkan bahwa kebutuhan utama dalam melakukan pembelajaran daring yaitu jaringan internet, mahasiswa mengungkapkan bahwa jaringan yang bagus lancar dan stabil merupakan hal yang di ingkan mahasiswa agar dapat mengikuti pembelajaran daring. Tahapan selanjutnya yaitu menginginkan atau membutuhkan jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kebutuhan jaringan internet saat daring :

*“ mmm kalo pas daring yaa itulah jaringan yang bagus biar belajarnya lancar ” [P1]*

*“ terus mmm jaringan juga kak, itu sih kak yang paling utama rasaku ” [P2]*

*“ kebutuhan utama ya jaringanla kak karna kalo ga ada jaringan mana bisa login ke zoom kak” [P3]*

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya jaringan merupakan kebutuhan utama yang harus ada saat melakukan pembelajaran daring. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

*“ Menjalannya? Yang dibutuhkan adalah jaringan yang bagus. Karna tentu belajar dengan daring itu kita membutuhkan jaringan yang lancar agar pembelajaran tidak terhambat ” [P4]*

*“ palingan jaringanlah yang di butuhkan” [P2]*

*“ jaringan sih yang utama menurutku” [P5]*

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa keinginan mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring yaitu jaringan yang bagus dan stabil.

#### **b. Butuh Kuota Internet Yang Tercukupi**

Sub tema butuh kuota internet yang tercukupi diangkat karena mahasiswa mengungkapkan kuota internet merupakan kebutuhan kedua setelah jaringan internet karena jika tidak ada kuota mahasiswa tidak akan bisa mengikuti pembelajaran daring. Tahapan selanjutnya yaitu membutuhkan kuota internet yang tercukupi untuk melaksanakan pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait kebutuhan kuota internet saat daring :

*“...kalo pas daring yaa itulah paket internet lah”* [P1]

*“ ...aku membutuhkan kuota kak karna paket itu hal yang paling penting ya kak,”* [P2]

*“ Ya karna dri jam 8 sampe jam 3 ontime di hp stand by di hp kak jadi butuh paket yang banyak biar tetap bisa join”* [P3]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya kuota internet merupakan kebutuhan utama yang harus ada saat melakukan pembelajaran daring. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

*“ kuota untuk membuka aplikasi, nahh tidak mungkin kita bisa memakai aplikasi kalo kuota tidak ada ”* [P4]

*“ Yang kubutuhkan sih hanya kuota yang banyak udah itu aja....”* [P5]

Berdasarkan hasil wawancara di atas semua mahasiswa mengatakan saat melakukan pembelajaran daring kuota merupakan hal yang paling utama setelah jaringan.

### c. Butuh Sarana Dan Prasaran

Sub tema butuh sarana dan prasaran diangkat karena banyaknya kebutuhan mahasiswa terkait sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran blended learning seperti butuh tempat untuk belajar, butuh media untuk belajar dan butuh fasilitas saat melaksanakan pembelajaran blended learning. Tahapan selanjutnya yaitu memerlukan atau membutuhkan sarana prasarana penunjang pembelajaran yang meliputi berbagai fasilitas penunjang pembelajaran termasuk media pembelajaran yang di gunakan. Berikut pernyataan partisipan terkait kebutuhan saat luring :

*“ leptop hp terus buku ini sih yang paling perlu ” [P1]*

*“ penyimpanan ponsel karna biarpun punya hp kalo ga ada penyimpanan sama doang zonk haha ” [P2]*

*“ leptop kak supaya bisa kak join zoom dari leptop dan hp ini kak kaya lagi ada kuis kan kak bisa sercing ” [P3]*

*“....selain transportasi untuk datang ke kampus oooo buku juga dibutuhkan, terus ee media media untuk belajar di ruangan seperti infokus yang disediakan di kampus, dan tentu yang paling di butuhkan disini tenaga pengajarnya yaitu dosen ” [P4]*

*“....cuman kendaraan. Cuman itu yang pling utama mengenenai materi hmm?.. harus mudah di terima otak sih. Yang kalau kita liat materinya juga langsung semangat belajar ” [P5]*

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya prasarana juga sangat diperlukan saat melakukan pembelajaran . Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

“ Tapi kalo pas daring yang kusukai kak kita belajarnya dimana aja contohnya di cafe pun bisa daring kak yang penting tong jangan ribut ”  
[P2]

“ oo bisa belajar nyaman dan tenang di rumah kak tanpa gangguan” [P3]

“ kalo luring kak di ruangan dan belajarnya juga rame kak kadang kerja kelompok kadang praktek gitu kak di lab kak jadi enak gitu kak belajarnya.”  
[P3]

“ luring ruangannya harus nyaman dan bersih, terus kalo daring yang kedap suaralah tong supaya bisa fokus waktu belajar daring,” [P4]

“ kelasnya harus memadai sih kalo lagi daring karna kan kita harus fokus tuh biar ngerti sikit tentang materi yang disampaikan dosen” [P5]

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya mahasiswa membutuhkan tempat yang nyaman, tenang dan jauh dari kebisingan untuk melakukan pembelajaran *blended learning*.

### **3. Ragam luapan perasaan *Blended Learning***

Alasan mengangkat tema ragam luapan perasaan *blended learning* karena ada banyak macam perasaan yang di alami mahasiswa saat melakukan pembelajaran *blended learning*. Karena setiap metode pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar pelaksanaannya menjadi lebih seru dan tidak membosankan, ada banyak ragam perasaan yang di alami mahasiswa saat mengikuti pembelajaran . Sub tema nya terdiri dari (1) psikis mahasiswa, (2) fisik mahasiswa dan (3) harapan mahasiswa. Berikut ini peneliti deskripsikan temuan temuan penelitian yang di dapatkan dari para informan mengenai ragam luapan perasaan *blended learning*.

### a. Psikis Mahasiswa

Sub tema psikis mahasiswa diangkat karena banyak mahasiswa yang mengeluh bosan, jenuh, cemas panik bingung senang dan semangat. Ada banyak ragam keluhan mahasiswa saat melakukan pembelajaran blended learning. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi psikis yang di alami mahasiswa saat belajar blended learning yang mengganggu proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait psikis mahasiswa :

*“...aku semangat kali karna libur belajar nya dari rumah ..ahh gampangnya itu pikirku terus makin hari makin bosan aku ga enak yang belajar kaya gini makin bodoh” [P1]*

*“ biar ga bosan kak sesekali daring dan luring gitu di alami kak dua dua nya.” [P2]*

*“ Semangatnya kurang dan karna dari rumah jadi ga fokus belajar mudah jenuh . Karna tempat belajar itu adalah di kampus bukan dirumah ” [P4]*

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya mahasiswa mengatakan mudah panik saat mengikuti perkuliahan daring . Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

*“ Aku seringan itu cemas kalo udah bahas tugas, tapi takut gitu kalo di suruh menjelaskannya “ [P4]*

*“ terus kalo ga buka vidio nanti saya buat alfa gitu. jadi saya panik ” [P5]*

*“ biasa aja mi cara loginnya juga gampang nya rasaku. Kecuali classroom mi kalo itu aku agak bingung karna banyak langkah langkahnya” [P1]*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki ragam perasaan saat mengikuti sistem blended learning yaitu mengalami

stress, bosan, tidak semangat dan juga sering panik saat melakukan pembelajaran di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

#### **b. Fisik Mahasiswa**

Sub tema fisik mahasiswa diangkat karena banyaknya mahasiswa yang mengeluh saat melakukan pembelajaran, seperti mahasiswa merasa stress, pusing, sakit, dan sering kelalahan saat saat mengikuti pembelajaran blended learning. Tahapan selanjutnya yaitu mengidentifikasi fisik yang di alami mahasiwa saat belajar blended learning yang mengganggu proses pembelajaran. Berikut pernyataan partisipan terkait psikis mahasiswa :

*“ Itulah mi tambah minggu, ganti tahun rupa rupanya makin ga enak yang belajar kaya gini makin bodoh ga suka aku stress rasaku yang belajar ini ”*

[P1]

*“ karna ka aaaaa capek kadang harus daring kadang harus luring ”* [P2]

*“ ga senang aku kalo daring banyak keharusannya jadi pusing kak. ”* [P3]

*“ pusing aku kalo daring ini sumpah ”* [P5]

Pernyataan tersebut juga mendapatkan dukungan dari partisipan lain dengan mengatakan bahwasanya mahasiswa mengeluh sering sakit dan kelelahan saat melaksanakan pembelajaran blended learning. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan partisipan berikut:

*“ semenjak sistem belajarnya gini sering kali aku sakit, karna capek hari ke kampus seharian besoknya daring di depan hp aja mulai pagi”* [P4]

*“ matak u juga udah mulai berair da karna depan hp terus tapi mau gimanalah, jadi gini belajarnya ga dapat selalu ngeluh capekla bosan lah pusingla ”* [P5]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki ragam perasaan saat mengikuti sistem blended learning yaitu mengalami pusing, kelelahan dan sakit saat melakukan pembelajaran di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

### c. Harapan mahasiswa

Sub tema harapan mahasiswa diangkat karena mahasiswa berharap pembelajaran kedepannya itu tetap dilaksanakan secara luring, mahasiswa mengungkapkan pembelajaran secara luring lebih bagus untuk diterapkan apalagi untuk mahasiswa keperawatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan Tahapan selanjutnya yaitu mengenai harapan mahasiswa mengenai rencana pembelajaran kedepannya. Berikut pernyataan partisipan terkait metode pembelajaran kedepannya :

*“ Kalo bisa kedepannya itu luring aja kembali seperti biasa ”*

[Partisipan 01]

*“ Tapi harapanku semoga bislaah kak luring. ”*

[Partisipan 02]

*“ Yaa maunya.... Luringlah kak ”*

[Partisipan 03]

*“ jadi alangkah baiknya pembelajaran dilakukan secara luring ”*

[Partisipan 04]

*“ Kalo harapanku sih mending luring ”*

[Partisaipan 05]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa menginginkan metode pembelajaran kedepannya tetap luring.

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan dan membahas hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan. Selain itu pada bab ini juga membahas keterbatasan penelitian dengan membandingkan proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan kondisi ideal yang seharusnya dicapai.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengidentifikasi 3 tema dan 9 sub tema mengenai kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan. 3 tema tersebut terdiri dari : (1) sulit hadir saat luring sulit akses saat daring dengan 3 sub tema, (2) mahasiswa butuh fasilitas internet selama *blended learning* dengan 3 sub tema, (3) ragam luapan perasaan *blended learning* dengan 3 sub tema. Selanjutnya peneliti akan membahas secara rinci masing-masing tema yang teridentifikasi.

##### **5.1.1 Sulit Hadir Saat Luring Sulit Akses Saat Daring**

Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan kesulitan kesulitan yang dialami mahasiswa saat melakukan pembelajaran *blended learning*. Kesulitan kesulitan tersebut membentuk 3 sub tema yaitu kendala saat belajar daring, kendala saat belajar

luring, dan kendala finansial dan transportasi . Sub tema kendala belajar daring disebabkan masalah kuota dan jaringan internet. Permasalahan dari jaringan ini disebabkan kondisi dan wilayah tempat tinggal mahasiswa yang berada di daerah terpencil dan belum seluruhnya memiliki jaringan internet yang kuat untuk digunakan. (Wulandari & Agustika, 2020). Salah satu masalah utama yang banyak dihadapi oleh mahasiswa adalah jaringan internet yang susah. Gangguan jaringan yang dialami mahasiswa disebabkan oleh lokasi yang jauh dari jangkauan internet, mati lampu dan hujan deras. seorang partisipan mengungkapkan bahwa rumahnya di pedalaman sehingga kesulitan mengakses jaringan internet saat ngezoom. Hal ini sesuai dengan pendapat (Husamah, 2016). Tidak hanya itu partisipan yang lain mengungkapkan bahwa mati lampu dan hujan deras bisa menyebabkan jaringan menjadi lambat dan putus-putus, sesuai dengan penelitian (Resubun et al., 2021) Jaringan internet yang kuat diperlukan untuk mengikuti proses pembelajaran tetap lancar dan tidak terkendala video yang tiba tiba berhenti atau suara yang putus-putus

Selanjutnya kuota internet yang sangat boros dan terlalu mahal bagi sebagian besar orang. Seperti yang diketahui bahwa kuota yang di butuhkan saat menggunakan aplikasi daring sangat besar. Sementara rata rata harga paket internet dari provider di Indonesia tergolong cukup mahal terutama untuk rata rata pendapatan masyarakat sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Sari, 2021)

Sub tema kendala mahasiswa saat belajar luring disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang berpendapat bahwa sistem belajarnya tidak efektif dan *Blended learning* sangat penting dalam memfasilitasi belajar lebih efektif, efisien dan menarik bagi mahasiswa. Kelemahan pembelajaran online dapat diatasi dengan

kekuatan pembelajaran tatap muka. Sebaliknya, kelemahan pembelajaran tatap muka dapat diatasi dengan kekuatan pembelajaran online. Saat proses pembelajaran daring mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi hal ini di karenakan mahasiswa tidak mengerti penjelasan dosen melalui virtual. Terlebih mahasiswa belum terbiasa belajar daring dan saat melaksanakan perkuliahan daring mahasiswa tidak bisa fokus karna hambatan jaringan yang lambat dan jug gangguan dari rumah (Dwiyogo, 2018)

Jadwal yang tidak terstruktur sering kali membuat mahasiswa terkendala saat melaksanakan pembelajaran luring, hal itu dikarenakan mahasiswa tidak tahu jadwal masuk kelas saat melaksanakan luring dan juga ada sebagian dosen yang sering mengganti jadwal saat jam kuliah menyebabkan banyaknya mahasiswa yang tidak tahu dan tidak masuk saat kelas luring. Ada beberpa partisipan yang mengungkapkan bahwasanya jadwal tidak terstruktur sering kali membuat mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan dan sering terlambat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahayu, 2022)

Metode dan kesesuaian pemberian strategi antara pembelajaran secara online dan tatap muka adalah kunci sukses untuk kualitas pelaksanaan *blended learning* (Chaeurman, 2017). Mengembangkan *blended learning* sejalan dengan adanya tantangan abad 21 yaitu teknologi, strategi pembelajaran, cara baru berkomunikasi, dan asesmen.

### **5.1.2 Mahasiswa Butuh Fasilitas Internet Selama *Blended Learning***

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan terhadap lima partisipan tema ini membentuk 3 subtema. kebutuhan mahasiswa berupa jaringan internet, kuota internet yang tercukupi dan sarana prasarana pembelejaran. Sub tema butuh

jaringan internet dikemukakan dalam penelitian (Rahayu, 2020) Pembelajaran blended learning akan berjalan lancar apabila faktor pendukung terpenuhi. Faktor pendukung tersebut yaitu media belajar seperti infokus, laptop, alat elektronik dan aplikasi daring, kuota internet, materi yang mudah di mengerti, dan jaringan atau akses internet.

Kondisi jaringan internet mahasiswa hampir mayoritas sedang, pada saat pembelajaran jaringan internet harus stabil agar lancar dalam menangkap materi atau penjelasan dari dosen Sejalan dengan teori bahwa koneksi internet merupakan hal paling serius dan utama untuk menciptakan pembelajaran daring.

Sub tema butuh sarana dan prasana merupakan Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Fasilitas teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran blended learning. Aspek keberhasilan dalam pelaksanaan daring dapat dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, dan teknis implementasi pembelajaran (Rahayu, 2020) Kendala tersebut merupakan urgensi pembelajaran daring pada penggunaan sarana yang belum mendukung. Mengingat sarana merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar, namun hal tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Ada beberapa partisipan yang mengungkapkan bahwasanya mahasiswa butuh fasilitas portal saat mengikuti blended learning, portal universitas afa royhan sering membuat mahasiswa kesal karna kesusahan masuk saat malakukan absensi. Sulit masuk portal disebabkan banyaknya mahasiswa yang login saat itu juga menyebabkan portal jadi lemot dan sulit terbuka, tidak hanya itu banyak

mahasiswa yang sering salah masuk kelas karna bersamaan jadwal masuknya dengan mahasiswa yang lainnya. Maka dari itu mahasiswa butuh fasilitas portal yang lebih efisien saat melaksanakan pembelajaran belnded leraning.

Saat ini permasalahan yang sering terjadi dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah media dan sumber belajar yang kurang inovatif sehingga peserta didik merasa sulit untuk memahami materi saat pembelajaran berlangsung. Butuh satu atau lebih sumber untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar yang telah dipilih untuk dilaksanakan. Hasil penelitian Noviati (2020), mengungkapkan faktor pendukung dari pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi berbasis internet, oleh karena itu kesiapan fasilitas sarana prasarana internet dan kebutuhan untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui media pembelajaran. oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik dan kesiapan, ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran

### **5.1.3 Ragam Luapan Perasaan *Blended Learning***

Dari hasil wawancara terhadap 5 partisipan peneliti membentuk 3 subtema yaitu psikis mahasiswa, fisik mahasiswa dan harapan mahasiswa. Pesatnya laju perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada dekade terakhir rmembawa perubahan yang teramat besar di segala sendi kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Aplikasi TIK telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang global dan menempatkan siswa ditengah-tengah proses pembelajaran yang dikelilingi oleh berbagai sumber belajar dan layanan belajar elektronik. Pembelajaran pada masa modern menuntut pemahaman mahasiswa

untuk bisa mengkolaborasikannya dengan teknologi. Jadi tidak hanya aspek pedagogi saja, tetapi aspek konten dan teknologi juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang modern dan inovatif. (Covid-, 2022)

Sub tema psikis mahasiswa diangkat karena banyaknya mahasiswa yang mengalami bosan jenuh dan cemas. Mahasiswa sering mengalami bosan dikarenakan pembelajarannya yang begitu-gitu saja, dan banyak mahasiswa yang mengeluh jenuh saat mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa jenuh disebabkan oleh materi yang sulit diterima dan materi yang tidak dimengerti, sedangkan mahasiswa yang sering mengalami cemas disebabkan banyak beban pikiran yang yang ditanggung mahasiswa sehingga mahasiswa sering cemas dalam melakukan apapun yang bersangkutan dengan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Hasanah & Immawati, 2020) bahwa penyebab mahasiswa mengalami kecemasan karena banyaknya hal hal yang terlalu dipaksakan dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa sering mengeluh pusing saat melaksanakan pembelajaran daring hal ini disebabkan mahasiswa terlalu lama di depan handphone saat daring. Partisipan mengungkapkan bahwa saat mengikuti perkuliahan daring sering sakit kepala dikarenakan terlalu lama melihat handphone kisaran waktu belajar daring dan berhadapan dengan handphone selama 8 jam. Belum lagi hal hal lain yang harus mengikut sertakan alat elektronik tersebut.

Saat melakukan pembelajaran daring mahasiswa sering mengalami stress, dan juga banyak mahasiswa yang kebingungan saat menggunakan aplikasi daring. Tidak hanya itu ada beberapa mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mereka

merasa bosan dengan sistem perkuliahan daring. Selain itu tugas yang diberikan kepada mahasiswa seringkali menumpuk dan membuat para mahasiswa menjadi stres. (Argaheni, 2020)

Saat belajar luring mahasiswa sering mengeluh karena merasa jenuh saat luring karena pembelajarannya tidak efektif. Seorang partisipan mengungkapkan bahwa belajar luring tidak efektif karena mahasiswanya terlalu rame sedangkan dosen nya hanya satu. Mahasiswa juga mengeluh mengenai jadwal pembelajaran yang tidak terstruktur.

selanjutnya yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran, Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah dialami oleh mahasiswa. Saat proses pembelajaran daring mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi hal ini di karenakan mahasiswa tidak mengerti penjelasan dosen melalui virtual. Terlebih mahasiswa belum terbiasa belajar daring dan saat melaksanakan perkuliahan daring mahasiswa tidak bisa fokus karna hambatan jaringan yang lambat dan jug gangguan dari rumah (Herliandry, 2020)

Penggunaan internet memungkinkan siswa untuk menemukan kenyamanan dan kemudahan, mereka dapat menemukan berbagai macam bantuan, tutorial dan jenis bahan bantuan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran mereka secara akademis (Raja & Nagasubramani, 2018)

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dirasakan masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan diantaranya Peneliti mengalami kesulitan karena harus mendatangi rumah partisipan satu per satu sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan data. Selain itu, peneliti masih menemukan partisipan yang

kurang terbuka dalam menceritakan pengalamannya. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengganti partisipan yang mampu menceritakan pengalamannya dan juga peneliti meyakinkan partisipan bahwa hasil wawancara akan terjaga kerahasiaannya. Kemudian keterbatasan pada diri peneliti sendiri, dikarenakan peneliti pemula dalam riset kualitatif.

Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam menemukan jurnal penelitian kualitatif tentang kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* sehingga peneliti tidak mudah untuk menganalisis penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh Terhadap sistem pendidikan

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan pembahasan hasil penelitian yang telah dibandingkan dengan teori penelitian dengan temuan penelitian dan saran yang merupakan tindak lanjut dari penelitian ini.

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mengidentifikasi 3 tema yaitu : (1) sulit hadir saat luring sulit akses saat daring, (2) mahasiswa butuh fasilitas internet selama *blended learning*, (3) ragam luapan perasaan *blended learning*.
2. Mahasiswa keperawatan berharap pembelajaran ke depannya itu tetap dilaksanakan secara luring untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal dan agar mahasiswa lebih giat belajar dan bersaing secara unggul.
3. Dengan menerapkan Pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan perhatian belajar mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selama kegiatan belajar berjalan dengan lancar. aplikasi yang sering digunakan adalah zoom dan gogle meet karena sistem pembelajaran selama pandemi ini adalah online, proses pembelajaran online sangat jauh berbeda dengan tatap muka

dikarenakan setiap dosen tidak langsung bertemu dengan mahasiswanya melainkan hanya lewat handphone. Jadi dosen menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dan bervariasi seperti mengirim video dengan membuat pertanyaan atau gambar untuk menebak jawaban, sehingga bisa mendapatkan perhatian dari mahasiswa agar pembelajaran berjalan dengan maksimal.

## 6.2 Saran

### 1. Bagi Tenaga pengajar

Diharapkan dosen lebih memotivasi dan mengedukasi mahasiswa saat belajar secara daring dan luring agar bisa meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kelas berbasis daring maupun luring. Dan Hendaknya perlu ada pengontrolan proses pembelajaran yang terjadi guna pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

### 2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan kampus mampu memfasilitasi sarana dan prasarana saat melaksanakan pembelajaran *blended learning*

### 3. Bagi Mahasiswa Universitas Afa Royhan

Diharapkan sebagai mahasiswa mampu memfasilitas dan mengikuti sistem *blended learning* untuk mendukung proses perkuliahan dan memotivasi mahasiswa agar mengikuti pembelajaran dengan semangat sehingga mahasiswa mampu menyerap pemahaman materi dengan maksimal.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian kualitatif yang lebih mendalam dan peneliti

selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber materi maupun referensi yang terkait dengan kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam menjalani pembelajaran *blended learning* guna menghasilkan karya yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. S., & Agarwal, J. (2020). adopting a blended learning model in education. *international journal of early*, vol12 no 2, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.9756/INT-JECSEV1212.201050>
- Anugrahana, A. (2020). *Hambatan Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*. 10 (3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020v10i3.p282-289>
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Astuti, P., & Febrian. (2019). blended learning : studi evektifitas pengembangan konten E-Learning di perguruan tinggi. *jurnal penelitian pendidikan, vol17 no 1*.
- Chaurman, U. (2017). *model desain sistem pembelajran blended*.
- Covid-, P. D. V. (2022). *Blended Learning dalam Edukasi Kesehatan ( EDUKES )*. 2(1), 28–33.
- Crawford, J. (2020). covid 19 : 20 countries higher education intra period digital pedagogy responses. *jurnal of applied learning & teaching, vol3 no1*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>
- Creswell, john w. (2016). *pendekatan metode kualitatif,kuantitatif,campuran* (edisi keem). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dwiyogo, wasis D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (cetakan ke). Depok: PT Raja Grafindo Parsada.
- Firman, D., & Rahayu. (2020). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendamping Guru. *Jurnal Pendidikan, 7 no (1)*, 93–108.
- Handarini, oktafia ika. (2020). pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi Covid 19. *jurnal pendidikan administrasi perkantoran, 8, no 3*.
- Hasanah, U., & Immawati. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol 8 No (*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkj/article/view/5941>
- Herliandry, E. (2020). Pembelajaran Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan, Vol 22 No.* <https://doi.org/retrieved> from <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Horn, M. B., & Staker, H. (2014). *blended: using disruptiveinnovation to improve school*. san francisco : jossey bass.
- Husamah. (2014). *PEMBELAJARAN BAURAN (BLENDED LEARNING)*. jakarta: prestasi pusakarya.
- Husamah. (2016). *pembelajaran bauran (blende learning)*. prestasi pusakarya.

- Jamun, yohanes maryono. (2018). dampak teknologi terhadap pendidikan. *jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol 10 no.*
- Kasiati, N., & Rosmalawati, ni wayan. (2016). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kasidi, K., Satyarini, marhaeni dwi, & Widiyati, S. (2020). analisis model pembelajaran daring di masapandemi covid 19. *jurnal pendidikan, voll no 2(journal of education).*
- Maskar,hadi., Masrina, Dwi Putri., Yuliana, panduman.(2020) *Blended Learning metode pembelajaran di era pandemi covid 19, vol5 no2 jurnal of education*
- Moleong, lexy j. (2014). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, lexy j. (2018). *metodologi penelitian kualitatif* (edisi revi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noviati, W. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Di tengah Pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan, 10(1)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.258>
- Nugraheny, D., & Widiyaningsih. (2020). pengembangan modelblended learning untuk sekolah dasar. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR INDONESIA, 10((20))*.
- Papilaya, j o, & HuliselN, N. (2016). identifikasi gaya belajar mahasiswa. *JURNAL PSIKOLOG UNDIP, 15(1), 56–63*. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/12992/9731>
- Polit, d f, & Beck, c t. (2013). *essentials of nursing research: appraising evidence for nursing practice*. lippicot williams & wilkins.
- polit, d f, & Beck,c t.(2014). *essentials of nursing researc: apprasing evidence of narsing practice 2*. lippicot williams & wilkins.
- Rahayu. (2022). Pembelajaran Online ditengah Pandemi Covid-19. *jurnal of education, 2(2), 81\_89*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2659>
- Rahayu, A. D. (2020). *SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*.
- Rahmi, R. (2020). inovasi pembelajaran di masa pandemi. *jurnal pendidikan, vol 30, no 2*.
- Raja, & Nagasubramani. (2018). Impact of Modren Technology In Education. *Jurnal of Applied, 3, 33–35*.
- Resubun, clara cassandra, Kurniyati, mizan ari, & Wicaksono, kurniawan erman. (2021). Respon Terhadap Pembelajarn Blended Learning Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Tingkat Stress Mahasiswa. *Journal of Nursing, Vol 2 (No, 154–166*. <http://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Rochman, A. (2009). *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Laksbang (ed.)). Mediatama.
- Rohendi, D. (2019). Penerapan Model Blended Learning dalam Peningkatan Hasil

- Belajar. *jurnal of education*, vol 6 no 2.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21784>
- Sari, Indra Kartika. (2021). blended learning sebagai alternatif model pembelajaran inovatif di masa post pandemi di sekolah dasar. *jurnal basicedu*, vol 5 no 4.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : alfabeta.
- Tambunan, H. (2020). *blended learning dengan ragam gaya belajar* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Universitas Aafa Royhan. (2021). *Data Mahasiswa Aafa Royhan Di Kota Padangsidempuan Tahun 2021/2022*. Kota Padangsidempuan : Universitas Aafa Royhan.
- Wicaksono, Dwi, V., & Rachmadayanti, P. (2019). *Pembelajaran Blended Learning Melalui Goggle Classroom*.
- Wijoyo, Hadion. (2020). *Blended Learning Suatu Panduan*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Wijoyo, Hadion, Sunarsi, D., & Indrawan, I. (2021). *Efektifitas proses pembelajaran di masa pandemi* (Hadian Wijoyo (ed.)). Insan Cendekia Mandiri.
- Wulandari, A., & Agustika, Gusti Ngr Sastra. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *jurnal pendidikan*, Vol. 8 No.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.29259>
- Yuliana, M., Simarmata, J., Susanti, Siti Saodah, Mahawati, E., Dwiyanto, H., & Ardiana, Dewa Pt. (2020). *pembelajaran daring untuk pendidikan: teori dan penerapan*. Medan (Yayasan Kita Menulis).

**LAMPIRAN**

**PANDUAN WAWANCARA**

**KEBUTUHAN DAN HAMBATAN MAHASISWA DALAM MENJALANI  
PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI UNIVERSITAS AUFA  
ROYHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama partisipan :

Semester :

Tanggal :

Tempat :

Pewawancara :

**Pertanyaan**

1. Apa yang saudara/saudari rasakan saat menjalani pembelajaran blended learning?
2. Apa saja hambatan saat menjalani pembelajaran blended learning?
3. Apa saja kebutuhan yang diperlukan saat menjalani pembelajaran blended learning?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan saat pembelajaran blended learning?
5. Coba saudara/saudari ceritakan pengalaman saat melaksanakan pembelajaran blended learning?

**LAMPIRAN**

**PANDUAN WAWANCARA**

**KEBUTUHAN DAN HAMBATAN MAHASISWA DALAM MENJALANI  
PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI UNIVERSITAS AUFA  
ROYHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama partisipan :  
Semester :  
Tanggal :  
Tempat :  
Pewawancara :

**Pertanyaan**

1. Apa yang saudara/saudari rasakan saat menjalani pembelajaran blended learning?
2. Apa saja hambatan saat menjalani pembelajaran blended learning?
3. Apa saja kebutuhan yang diperlukan saat menjalani pembelajaran blended learning?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan saat pembelajaran blended learning?
5. Coba saudara/saudari ceritakan pengalaman saat melaksanakan pembelajaran blended learning?

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth,

Saudara/Saudari responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Rahmi Mutiara Daulay

Nim : 18010060

Akan melakukan penelitian dengan judul “**Kebutuhan Dan Hambatan Mahasiswa Dalam Menjalani Pembelajaran *Blended Learning* Di Universitas Afa Royhan**”. Saya meminta kesediaan saudara saudara untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan saudara saudara saya ucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, Maret 2022

Hormat saya

Peneliti

Rahmi Mutiara Daulay

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa keperawatan universitas afa royhan yang berjudul “**Kebutuhan Dan Hambtaan Mahasiswa Dalam Menjalani Pembelajaran *Blended Learning***”. Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memeberikan pendapan dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun . saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada, dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak memebahayakan bagi saya, serta berguna untuk saya.

Padangsidempuan, 2022  
Responden

( )

### Dokumentasi partisipan ke 1



## Dokumentasi partisipan ke 2



### Dokumentasi partisipan ke 3



### Dokumentasi partisipan ke 4



**Dokumentasi partisipan ke 5**



## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : RAHMI MUTIARA DAULAY  
 NIM : 18010060  
 Nama Pembimbing : ① Mastiur Napitupulu, SKM, M.Kes  
 2. Ns. Masrina Munawarah, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19/01/2022	Studi - Pemb. 1.	Perbaikan: - Lembar ke 2 & template dari buku penerjemah. - Lengkapi ke bab 2. - Sistematis sesuai dgn sya tulis.	
2.	28/01/2022	Pmb. 2.	- ok. - Lengkapi Pmb. 3. - There unambigu	
3.	12/02/2022	Pmb 3.	→ Buat planning ulang proposal. → Buat tabel Pelaksanaan wawancara. → Lengkapi Daftar Isi, Daftar;	
4.	14/02/2022	all	Lengkapi table wawancara	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : RAHMI MUTIARA DAULAY  
 NIM : 18010060  
 Nama Pembimbing : 1. Mastiur Napitupulu, SKM, M.Kes  
 2. Ns. Masrina Munawarah, M.Kep

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	24-12-2021	BAB 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buat outline</li> <li>- Rapikan tulisan</li> <li>- cantumkan data</li> <li>- gunakan bahasa yang menarik.</li> </ul>	
2.	17-01-2022	BAB 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lanjut Bab 2</li> <li>- buat referensi</li> <li>- sejarah penceraian bh di universitas AUFA rothan.</li> <li>- simpulkan hasil yang spesifik</li> </ul>	
3.	27-01-2022	BAB 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penulisan sesuaikan dengan buku panduan</li> <li>- lanjutkan ke bab 3.</li> </ul>	
4.				

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : RAHMI MUTIARA DAULAY

NIM : 18010060

Judul Penelitian : Kebutuhan dan Hambatan Mahasiswa dalam Menjalani Pembelajaran Blended Learning

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Jumat 1 / April / 2022	Mastur Napitipulu	ling ke partisipasi	
2	Sabtu 4 / Juni / 2022	Mastur Napitipulu	ling ke bab. 4.	
3	Sabtu 18 / Juni / 2022	Mastur Napitipulu	ling ke bab. 5	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Jumat 2 Juli 2022	Mochlis Nabihullo, SKM, M. Kes.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pph. 546</li> <li>- rre upm hasil</li> <li>- belajar tentang upm hasil.</li> </ul>	
5				
6				
7				
8				